

PERAN MANAJEMEN SENI DALAM PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL DI ERA DIGITAL

Ni Wayan Yuliani¹, Ni Made Arshiniwati², I Made Marajaya³
ayusaraswatibali25@gmail.com¹, arshiniwati@gmail.com², imademarjaya@gmail.com³
Institut Seni Indonesia Bali

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam bidang seni dan budaya, termasuk dalam upaya pelestarian budaya tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen seni dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pelestarian budaya tradisional di era digital, serta mengkaji optimalisasi pemanfaatan media digital dalam meningkatkan eksistensi dan partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen seni memiliki peran penting sebagai fondasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelestarian budaya. Pemanfaatan media digital seperti media sosial dan platform kreatif terbukti mampu memperluas jangkauan promosi serta meningkatkan keterlibatan generasi muda. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelestarian budaya tradisional. Namun demikian, tantangan seperti globalisasi, perubahan gaya hidup, dan potensi komersialisasi berlebihan tetap perlu diantisipasi melalui strategi yang adaptif dan berbasis nilai budaya. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen seni, digitalisasi, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan budaya tradisional di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Seni, Pelestarian Budaya, Budaya Tradisional, Digitalisas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang seni dan budaya. Digitalisasi membuka peluang besar dalam memperluas akses, promosi, serta distribusi karya seni tradisional kepada masyarakat luas. Namun demikian, arus modernisasi dan dominasi budaya global juga menjadi tantangan serius bagi eksistensi seni tradisional yang mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda.

Dalam konteks ini, seni tradisional membutuhkan strategi pengelolaan yang tepat agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. Manajemen seni memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengembangkan kegiatan seni agar mampu beradaptasi dengan teknologi digital tanpa kehilangan nilai-nilai kearifan lokal. Pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan berbagai platform kreatif dapat menjadi sarana efektif untuk melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai peran manajemen seni dalam merancang strategi pelestarian budaya tradisional agar tetap eksis, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Teori

Manajemen seni merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan seni untuk mencapai tujuan pelestarian dan pengembangan budaya. Dalam konteks seni tradisional, manajemen seni berperan menjaga keberlanjutan nilai budaya sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

2. Pelestarian Budaya Tradisional

Pelestarian budaya merupakan upaya mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya agar tetap hidup dan relevan. Strategi pelestarian mencakup revitalisasi, edukasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni budaya.

3. Digitalisasi Budaya

Digitalisasi budaya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendokumentasikan, mempromosikan, serta mengembangkan seni budaya tradisional. Media digital menjadi sarana efektif dalam memperluas jangkauan budaya.

4. Strategi Pelestarian di Era Digital

Pelestarian budaya di era digital membutuhkan inovasi, seperti penggunaan media sosial, platform digital, dan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran manajemen seni dalam pelestarian budaya tradisional di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Manajemen Seni dalam Strategi Pelestarian

Manajemen seni berperan sebagai fondasi utama dalam merancang strategi pelestarian budaya tradisional yang terarah dan berkelanjutan. Melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, pengelola seni mampu memastikan bahwa setiap program pelestarian berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang matang memungkinkan adanya kesinambungan kegiatan seni, mulai dari pelatihan, pementasan, hingga pengembangan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, manajemen seni juga berperan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga kegiatan pelestarian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berdampak jangka panjang.

Lebih lanjut, manajemen seni juga berfungsi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif. Pengelolaan yang baik mampu membangun kesadaran kolektif bahwa seni tradisional adalah bagian penting dari identitas budaya. Dengan melibatkan komunitas lokal, lembaga pendidikan, serta pemerintah, pelestarian budaya dapat berjalan lebih optimal. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan tetap perlu diatasi melalui inovasi dan strategi manajerial yang adaptif.

2. Pemanfaatan Media Digital dalam Pelestarian

Pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas jangkauan pelestarian budaya tradisional. Platform seperti YouTube,

Instagram, dan website memungkinkan dokumentasi dan promosi seni tradisional dapat diakses oleh masyarakat luas tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini tidak hanya meningkatkan eksistensi seni tradisional, tetapi juga membuka peluang bagi pengenalan budaya lokal ke tingkat internasional. Dengan demikian, media digital menjadi sarana efektif dalam membangun citra positif budaya tradisional di tengah arus globalisasi.

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital juga mendorong lahirnya inovasi dalam penyajian seni. Seniman dapat mengkombinasikan unsur tradisional dengan elemen modern sehingga lebih menarik bagi generasi muda. Namun, penggunaan media digital harus tetap memperhatikan nilai-nilai budaya agar tidak terjadi penyederhanaan makna atau komersialisasi berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan kesadaran budaya agar transformasi yang terjadi tetap menjaga keaslian dan filosofi seni tradisional.

3. Partisipasi Masyarakat dan Generasi Muda

Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pelestarian budaya tradisional. Kegiatan seperti festival budaya, pelatihan seni, dan pertunjukan tradisional mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dari berbagai kalangan usia. Melalui kegiatan tersebut, tidak hanya terjadi regenerasi seniman, tetapi juga penguatan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas. Keterlibatan aktif masyarakat menjadikan seni tradisional sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar tontonan semata.

Peran generasi muda juga sangat penting dalam menjaga keberlanjutan budaya di era digital. Mereka memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan dan mengemas seni tradisional secara kreatif. Dengan pendekatan yang inovatif, generasi muda dapat menjembatani antara tradisi dan modernitas. Namun, diperlukan pembinaan dan edukasi agar mereka tetap memahami nilai-nilai dasar budaya sehingga tidak terjadi distorsi dalam penyampaian makna seni tradisional.

4. Analisis Kritis dan Implikasi Sosial-Budaya

Pelestarian budaya tradisional di era digital tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti globalisasi, perubahan gaya hidup, dan kurangnya minat generasi muda. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang lebih inovatif dan adaptif dalam pengelolaan seni. Tanpa adanya manajemen yang baik, seni tradisional berpotensi mengalami penurunan eksistensi bahkan punah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk menjaga keberlanjutan budaya.

Namun di sisi lain, era digital juga memberikan peluang besar dalam pengembangan budaya lokal. Digitalisasi memungkinkan seni tradisional untuk berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Implikasi dari pelestarian ini tidak hanya pada aspek budaya, tetapi juga pada penguatan identitas sosial dan pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai budaya menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan seni tradisional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen seni memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya tradisional di era digital. Keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada upaya menjaga bentuk seni, tetapi juga pada inovasi, partisipasi masyarakat, serta keterlibatan generasi muda.

Sinergi antara manajemen seni, digitalisasi, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan serta relevansi budaya tradisional di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'i (2024). Revitalisasi Budaya Bondowoso: Integrasi Nilai Budaya dalam Pendidikan dan Pelestarian di Era Modern. *Jurnal Unesa*, 25.
- Asep Miftahul Falah. (2025). Revitalisasi Seni Tradisi sebagai Objek Kajian Antropologi Sosial dan Pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal ISBI*, 7(3), 9–25.
- Fadhil, R., & Anwar, M. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Seni Budaya melalui Pelatihan Tradisional di Perguruan Tinggi. ResearchGate Publication.
- Faurina, B. A. (2024). Revitalisasi Seni Keaktoran Ludruk melalui Kajian Budaya sebagai Strategi Pelestarian. *Panrannuangku Journal*.
- Gunawan, Y. P. (2020). Perancangan Buku Visual Budaya Bali Aga sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Tradisional Bali. *Jurnal Tugas Akhir*.
- Hartika, N. P. L., & Rahma, N. W. (2024). Kolaborasi Kreativitas Digital dan Budaya Lokal Bali: Strategi Generasi Muda dalam Era Digital. *Jurnal Pilar, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- I Made Gede Arimbawa .(2025). Revitalisasi Seni Tradisional dalam Kreativitas Seni Rupa dan Desain sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa di Era Global (Bagian II). ISI Bali.
- Lestariwati, L. (2025). Revitalisasi Seni Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Journal of Art Communication and Culture Global (JACCG)*, 1(1), 22–26.
- Pradnyana, I. B., & Putra, I. G. N. (2023). Digitalisasi Budaya Bali: Media Augmented Reality sebagai Bentuk Revitalisasi Aksara Bali. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 5(1).
- Pratikno, A. S., & Hartatik, A. (2023). Pudarnya Eksistensi Seni Tradisional di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Sudarsono, R. M. (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suryani, N. P., Aditya, P. A., & Setiawan, D. (2022). Peningkatan Literasi Komunikasi Digital dan Promosi Budaya Bali di Desa Adat Blahkiuh. *Jurnal Media dan Budaya*, 7(2).
- Suryani, N. P., Aditya, P. A., & Setiawan, D. (2022). Storytelling Digital sebagai Sarana Pelestarian Seni dan Budaya Bali: Analisis Efektivitas pada Generasi Muda. *Jurnal Media dan Budaya*, 7(2).